

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gastritis adalah proses inflamasi pada lapisan mukosa dan sub mukosa lambung. Secara histopologi dapat dibuktikan dengan adanya infiltrasi sel-sel radang pada daerah tersebut. Gastritis adalah salah satu penyakit yang paling banyak dijumpai di klinik penyakit dalam pada umumnya (Saadah, 2018).

World Health Organization (WHO) tahun 2020 mengatakan bahwa insiden gastritis di dunia sekitar 1.821 juta dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Gastritis biasanya dianggap suatu hal yang rendah namun gastritis merupakan awal dari sebuah penyakit yang dapat menyusahkan seseorang. Persentase dari angka kejadian gastritis di Indonesia menurut WHO adalah 40.8%, dan angka kejadian gastritis di beberapa daerah Indonesia cukup tinggi dengan prevelensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk, sedangkan pada tahun 2013 angka kejadian Gastritis di Provinsi Lampung meningkat menjadi 51.962 kasus dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 meningkat menjadi 160.318 (Balitbangkes RI, 2018).

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari Puskesmas Kotabumi II. Jumlah kasus Gastritis tahun 2019 sebanyak 4.592 kasus, pada tahun 2020 sebanyak 1.299 kasus, pada tahun 2021 sebanyak 5.491 kasus dan pada tahun 2022 sebanyak 5.955 (Puskesmas Kotabumi II, 2022).

Kejadian penyakit gastritis disebabkan karena pola makan yang tidak sehat seperti konsumsi alkohol, pola makan yang tidak teratur, merokok, konsumsi kopi, konsumsi obat penghilang nyeri, stress fisik, stres

sikologis, kelainan autoimun. Gejala yang timbul pada pasien gastritis adalah rasa tidak enak pada perut, perut kembung, sakit kepala, mual dan lidah berlapis (Eka Novitayanti, 2020)

Upaya pencegahan kekambuhan penyakit gastritis meliputi memodifikasi diet, hilangkan kebiasaan mengkonsumsi alkohol, memperbanyak olahraga, manajemen stress. Makan dalam jumlah kecil tetapi sering serta memperbanyak makan makanan yang mengandung tepung, seperti nasi, jagung, dan roti akan menormalkan produksi asam lambung, serta menghindari makanan yang dapat mengiritasi terutama makanan yang pedas, asam, digoreng atau berlemak. Tingginya mengkonsumsi alkohol dapat mengiritasi dan mengikis lapisan mukosa dalam lambung dan dapat mengakibatkan peradangan dan pendarahan. Bahaya penyakit gastritis ini jika dibiarkan terus-menerus akan merusak fungsi lambung dan dapat meningkatkan risiko untuk terkena kanker lambung hingga menyebabkan kematian (Sepdianto et al., 2022)

Gastritis masuk dalam 10 besar penyakit pada lansia, yaitu berada pada urutan ke 2 setelah hipertensi. Gastritis pada lansia terjadi oleh beberapa faktor yang dilakukan semasa hidupnya. Gastritis akan menimbulkan komplikasi ringan hingga berat yang akan mengakibatkan keparahan pada lambung. Gastritis akut akan terjadi jika masalah ini tidak segera ditangani, selain itu hal ini akan menimbulkan perdarahan pada saluran cerna apabila ini terjadi dan terlambat ditangani akan berakibat anemia dan beresiko pada kematian. Oleh sebab itu masyarakat harus mampu mengetahui faktor faktor yang disebabkan oleh gastritis agar mendapat penanganan sejak dini (Saadah, 2018).

Pada usia lansia, lapisan mukosa lambung akan mengalami penipisan dan melemah, kondisi inilah yang menyebabkan gastritis lebih sering terjadi pada lansia di bandingkan orang yang berusia muda, lebih parah dan beragam. Lansia dengan beberapa kondisi kronis memiliki resiko lebih tinggi untuk mengalami penyakit gastritis, peningkatan berat badan yang sering terjadi pada lansia juga menjadi salah satu faktor lemak yang menumpuk di perut dapat menekan lambung. Gangguan ini tidak hanya

di Indonesia bahkan insiden ini terjadi di dunia dari semua kalangan usia, hal ini disebabkan karena beberapa faktor. Antara lain: pengaruh obat-obatan, jenis kelamin, jenis makanan, stress, usia dan penyebab utama adalah pola makan yang tidak teratur (Nurjannah, 2018).

Pasien gastritis akan merasakan berbagai keluhan di antaranya keluhan yang paling sering timbul adalah nyeri dan mual. Nyeri aman nyaman pada gastritis terjadi karena lapisan lambung menjadi meradang akibat paparan iritan dan faktor penyebab lainnya. Tindakan sebagai perawat memerlukan penanganan non farmakologi selain pemberian obat seperti cara menghilangkan nyeri melalui teknik relaksasi nafas dalam visualisasi atau distraksi yang dapat meningkatkan asupan oksigen dan menurunkan ketegangan otot. Nyeri merupakan pengalaman emosional yang tidak menyenangkan dan persepsi seseorang terhadap nyeri sangat bergantung pada pengalaman dan keadaan emosinya. Persepsi nyeri bersifat sangat personal dan subjektif terjadi karena adanya kerusakan jaringan yang nyata yang disebut nyeri akut dan dapat hilang seiring dengan penyembuhan jaringan (Nurjannah, 2018)

Berdasarkan hal tersebut peran perawat sangat penting dalam aspek promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitative. Dalam aspek promotif yaitu dengan cara memberikan pendidikan kesehatan tentang pentingnya konsumsi makanan yang bergizi dan higienis. Aspek preventif yaitu mencegah penyakit gastritis dengan cara menjaga pola makan atau gaya hidup sehat dan tidak mengkonsumsi makanan yang pedas dan asam. Aspek kuratif dengan berkolaborasi dengan dokter untuk memberikan pengobatan seperti antimikroba untuk membasmi mikroba, penyebab infeksi pada manusia, ditentukan harus memiliki sifat toksisitas selektif setinggi mungkin dan antipiretik untuk menurunkan suhu tubuh, dari suhu tubuh tinggi menjadi suhu tubuh normal. Aspek kuratif untuk tindakan mandiri perawat yaitu dengan menganjurkan pasien makan porsi sedikit tapi sering, makan selagi hangat. Sedangkan untuk aspek rehabilitatif yaitu pemulihan kesehatan melalui istirahat dan tirah baring yang cukup serta menghindari makanan yang merangsang lambung dengan cara

mengonsumsi nasi padat dan lauk rendah selulosa dalam jangka waktu tertentu sampai lambung dalam kondisi baik kembali (Ningrum et al., 2022).

Berdasarkan data di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat kasus ini sebagai laporan tugas akhir dengan judul “Asuhan Keperawatan Gerontik dengan kasus gastritis terhadap Tn. D dengan Gangguan Kebutuhan Rasa Nyaman Di Desa Tanjung Aman, Kecamatan Kotabumi Selatan, Kabupaten Lampung Utara, Provinsi Lampung, Tanggal 14-16 Maret 2023”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pelaksanaan ‘Asuhan Keperawatan pada pasien terhadap Tn. D dengan Gangguan Rasa Aman Nyaman Pada Kasus Gastritis di Desa Tanjung Aman, Kecamatan Kotabumi Selatan, Kabupaten Lampung Utara, Provinsi Lampung, Tanggal 14 Maret-16 Maret 2023.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Bagaimana gambaran pelaksanaan Asuhan Keperawatan Gerontik Dengan Gangguan Rasa Aman Nyaman Pada Kasus Gastritis terhadap Tn. D Di Desa Tanjung Aman Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara, Provinsi Lampung.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari laporan tugas akhir ini adalah untuk memberikan gambaran tentang pelaksanaan Asuhan Keperawatan Gerontik Dengan Gangguan Rasa Aman Nyaman Pada Kasus Gastritis meliputi:

- a. Memberikan gambaran tentang pengkajian dengan Gangguan Rasa Aman Nyaman pada Kasus Gastritis Terhadap Tn. D Di DesaTanjung Aman Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II

- b. Memberikan gambaran tentang diagnosis keperawatan pada Kasus Gastritis Terhadap Tn. D Di Desa Tanjung Aman Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II
- c. Memberikan gambaran tentang perencanaan keperawatan pada Kasus Gastritis Terhadap Tn. D Di Desa Tanjung Aman Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II
- d. Memberikan gambaran tentang implementasi keperawatan pada Kasus Gastritis Terhadap Tn. D Di Desa Tanjung Aman Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II
- e. Memberikan gambaran tentang evaluasi keperawatan pada Kasus Gastritis Terhadap Tn. D Di Desa Tanjung Aman Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II

D. Manfaat penulisan

1. Bagi Puskesmas Kotabumi II

Memperoleh gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan gerontik dalam memberikan pelayanan keperawatan gerontik khususnya pada kasus gastritis seperti: upaya pencegahan, pengendalian dengan melakukan kunjungan rumah.

2. Bagi Institusi Program Studi Keperawatan Kotabumi

Hasil laporan tugas akhir ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai bahan untuk menambah wawasan pengetahuan dengan tema yang sama tentang asuhan keperawatan gerontik pada penyakit gastritis.

E. Ruang Lingkup Penulisan

Penulis melakukan Asuhan Keperawatan Gerontik dengan masalah kesehatan Gastritis pada Tn. D dilakukan selama 3 hari kunjungan mulai dari tanggal 14 Maret s.d 16 Maret 2023 di Desa Tanjung Aman, wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II Lampung utara.